

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama pembentuk pribadi manusia, serta suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia karena tujuan yang dicapai oleh pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya pribadi yang utuh sebagai manusia yang individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.¹

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peningkatan mutu pendidikan adalah merupakan usaha yang sangat penting. Hal ini bisa dilihat dari adanya

¹Muzayyin Pidarta, *Landasan Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

pembaharuan di dalam kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku-buku pengajaran dan pengadaan sarana dan fasilitas belajar..

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional. Karena itu diperlukan kemampuan dalam memilih, menggunakan atau memanfaatkan metode pembelajaran. Sehingga memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dengan siswa bahkan dengan lingkungannya. Pada dasarnya guru yang mempunyai keahlian, tentu akan lebih jauh berbeda dengan guru yang tidak memiliki keahlian. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am ayat 135 yang berbunyi:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ
تَكُونُ لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa kemampuan berkaitan dengan keberhasilan. Bagi guru, kemampuan keilmuan dan penguasaan metodologi pengajaran akan memiliki peranan yang positif dalam menunjang kesuksesan di dalam melaksanakan tugas-tugas keguruannya dengan baik.

Banyak ilmu pengetahuan yang sangat penting dan salah satunya adalah IPA

merupakan suatu proses kegiatan untuk mempelajari alam melalui kerja ilmiah untuk menghasilkan pemahaman konsep-konsep, prinsip-prinsip, hukum-hukum serta sikap ilmiah sehingga bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang menjadikan IPA menjadi mata pelajaran yang sangat berkaitan dengan alam dan

dalam kehidupan kita sehari-hari. Sehingga dapat dipahami bahwa Mata Pelajaran IPA merupakan ciri dari lembaga Madrasah, khususnya Madrasah Ibtidaiyah,

Pembelajaran yang diterapkan kebanyakannya menggunakan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat kepada guru. Dikatakan demikian, sebab guru memegang peran yang sangat dominan. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kejenuhan yang berakibat kurangnya minat belajar siswa. Minat belajar siswa akan tumbuh dan terpelihara apabila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bervariasi, baik melalui variasi pendekatan, strategi, metode, atau metode maupun media pembelajaran.

Metode pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa dan juga membantu murid dalam belajar. Dengan demikian sudah sangat jelas bahwa penggunaan metode merupakan dasar yang penting dan diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian penting demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan sekolah.³ Pada dasarnya guru yang mempunyai keahlian, tentu akan lebih jauh berbeda dengan guru yang tidak memiliki keahlian. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Az-Zumar 39 : 9

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءِإِنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

³Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.4

Ayat di atas dapat diambil pelajaran bahwa tidaklah sama orang yang memiliki ilmu pengetahuan dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Sebab orang yang memiliki ilmu pengetahuan tentu akan lebih mudah dalam mempraktekkannya dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai pengetahuan. Khususnya dalam menggunakan media pembelajaran yang sangat penting ini.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan menjelaskan tentang metode pembelajaran sebagai berikut :

Kedudukan metode dalam belajar mengajar ,kegiatan belajar mengajar melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adaah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik dengan seperangkat teori dan pengalamanya guru gunakan untuk,bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.⁴

Hendaknya setiap kegiatan pembelajaran berlangsung melibatkan seluruh siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dan termotivasi dengan materi yang diajarkan. Untuk itu perlu dipupuk kreativitas siswa dalam belajar. Salah satunya dengan cara penggunaan metode dan hasil prestasi belajar dalam proses pembelajaran.⁵

Untuk mengetahui pemahaman yang dicapai oleh siswa dalam belajar dan dengan adanya metode *team games tournament* ini maka siswa termotivasi untuk lebih giat dalam belajar untuk memperoleh hasil yang memuaskan dan dengan hasil belajar yang memuaskan maka dapat menjadi pengalaman yang

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan,*Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.82

⁵ *Ibid*, h.105

menyenangkan yang akan memperkuat dorongan untuk lebih memahami pelajaran.⁶Dan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana sebenarnya penggunaan metode *teams games tournament* pada pembelajaran IPA kelas IV karena mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit juga di pahami siswa jadi, untuk memudahkan siswa dalam belajar IPA maka di sini akan di terapkan metode *team games tournament*, untuk mempermudah siswa dalam belajar, dan menarik minat siswa. Dan siswa dapat belajar dengan mandiri.

Berdasarkan peninjauan awal di sekolah MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas IV B, di sana guru tersebut sudah menggunakan metode *team games tournament* dalam pembelajaran IPA. Namun belum diketahui apakah penggunaan metode *team games tournament* pada mata pelajaran IPA yang digunakan oleh guru tersebut sudah sesuai atau tidak dengan teori yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul **“Penggunaan Metode *Team Games Tournament* dalam Pembelajaran IPA Kelas IV di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”**

B. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian di atas, maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Penggunaan adalah kata dasar dari guna yang artinya faedah, manfaat atau fungsi. Sedangkan penggunaan adalah proses, cara, perbuatan penggunaan

⁶Azwar, Saifudin, *Tes Prestasi fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1987), h. 11-14

sesuatu atau pemakaian.⁷ Jadi yang dimaksud dengan penggunaan adalah kegiatan guru dan siswa menggunakan atau memanfaatkan metode *team games tournament* yang digunakan dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV B.

2. Metode, Menurut Ahmad Sabari metode pembelajaran adalah cara- cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan di gunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok, agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Seseorang guru harus mengetahui berbagai metode, dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.⁸
3. *Team* kelompok biasanya terdiri atas empat sampai lima siswa yang anggotanya *heterogen* di lihat dari hasil prestasi akademik, jenis kelamin, ras atau etnik. Fungsi kelompok adalah lebih mendalami materi bersama teman- teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat *games*.
4. *Games* terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Kebanyakan game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor. Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed, 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 375

⁸Ahmad Sabari , *Strategi belajar mengajar*, (Ciputat: Press), h.52

pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Siswa yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapatkan skor.

5. *Tournament* adalah kegiatan yang biasanya dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja. *Tournament* pertama guru membagi siswa ke dalam beberapa meja *tournament*, tiga siswa tertinggi presentasinya dikelompokkan pada meja I, tiga siswa selanjutnya pada meja I dan seterusnya.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa *metode team games tournament* itu adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pelajaran, yang dimana dalam team tersebut semua anggota tim benar-benar belajar, agar bisa menyiapkan kuis atau pertanyaan-pertanyaan yang sederhana siswa yang menjawab pertanyaan itu akan mendapatkan skor, dan dalam permainan ini siswa yang berprestasi akan dibagi dalam masing-masing kelompok permainan ini pun berlangsung setelah guru melakukan presentasi kelas.
6. Pembelajaran IPA kata pembelajaran berarti proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Membelajarkan diartikan sebagai peristiwa eksternal yang dirancang guru guna mendatangkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa.¹⁰

⁹Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Pustaka Setia: Bandung), h.93

¹⁰Ahmad Jayadi & Abdul Majid, *Tadzikirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 26.

IPA merupakan pengetahuan manusia tentang gejala- gejala alam dan benda-benda yang diperoleh dengan cara observasi, eksperimen atau uji coba yang berdasarkan pada hasil pengamatan manusia.¹¹

Adapun materi yang saya teliti diantaranya adalah

- a. Cara hidup hewan dan cara memelihara hewan piaraan
 - b. Hubungan antara makhluk hidup
 - c. Hubungan antarmakhluk hidup dengan lingkungannya
7. MIM 3 Al-Furqan Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah yang berdomisili di Jl. Sultan Adam.

Jadi yang dimaksud penggunaan metode *team games tournament* ini adalah kegiatan guru dan siswa dalam menggunakan metode *team games tournament* dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV B.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat di rumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan metode *team games tournament* dalam pembelajaran IPA kelas IV B di MI Muhamadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi Penggunaan metode *Team games tournament* pada mata pelajaran IPA kelas IV B di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

¹¹ <http://www.Kajianteor.com/2013/teori-ipa-pengertian-ilmu-pengetahuan-alam-ipa.html>. Diakses pada tanggal 14/01/2016, pada jam 07:10

D. Alasan Memilih Judul

1. Metode pembelajaran IPA adalah bagian yang sangat penting dari proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *team games tournament* dalam pembelajaran IPA dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, metode *team games tournament* dapat pula menumbuhkan minat siswa dan akan turut menentukan berhasilnya proses pendidikan dan usaha pengajaran sekolah.
2. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran ciri khas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, keberhasilan proses belajar mengajar IPA merupakan salah satu bentuk keberhasilan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Tentunya hal ini didukung oleh berbagai faktor, diantaranya adalah penggunaan *metode team games tournament* ,pembelajaran IPA yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar IPA.

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam mata pelajaran dalam menerapkan metode *team games tournament*. Untuk itu, melalui penelitian ini ingin didapatkan, diketahui, diolah dan dianalisis data tentang:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *team games tournament* dalam pembelajaran IPA kelas IV B di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui fakto-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode *team games tournament* dalam pembelajaran IPA kelas IV B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

F. Signifikasi Penelitian

1. Bahan informasi bagi guru IPA tentang penerapan *team games tournament* dalam pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dan bagi guru pada umumnya.
2. Menambah ilmu pengetahuan bagi penulis, khususnya tentang penerapan dan penggunaan metode *team games tournament* pada pembelajaran IPA.
3. Menambah khazanah perbendaharaan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang meliputi:

Pengertian IPA di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, pengertian IPA, fungsi dan tujuan mempelajari IPA, materi IPA kelas IV B, metode, pengertian *Team Games Tournament*, langkah-langkah metode *team games tournament*, kelebihan dan kelemahan metode *team games tournament*. Faktor-faktor yang mempengaruhi Metode *Team Games Tournament*.

Bab III metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.